

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 1 REJOAGUNG
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :
ELLA PRASANTI
NPM. 1290115



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 1 REJOAGUNG BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh :
ELLA PRASANTI
NPM. 1290115**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 1 REJOAGUNG BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ABSTRAK

**Oleh:
ELLA PRASANTI**

Pembelajaran IPS sebagai ilmu sosial yaitu untuk mendidik siswa dalam memahami ilmu-ilmu sosial seperti perilaku yang kaitannya dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, lingkungan, dan mampu membekali siswa menjadi warga negara yang baik yang berkemampuan sosial, berkomunikasi dengan masyarakat dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil survey, sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru belum menggunakan beberapa variasi model pembelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan masih banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN 1 Rejoagung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siswa kelas IV SDN 1 Rejoagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi dalam proses pembelajaran, yakni untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran siswa, dan lembar tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu, 67,85%, menjadi 89,28%, dengan peningkatan 21,43%. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa memperoleh nilai >63 sebanyak 80% dapat dicapai. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Rejoagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Prasanti
NPM : 1290115
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2016

Yang Menyatakan,

Ella Prasanti
NPM.1290115

MOTTO

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُ لَدِيمٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُ لَدِيمٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُ لَدِيمٌ

"Artinya: 5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Qs. Al-Insyirah: 5-8)¹

¹ Qs. Al-Insyirah: 5-8

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Purwanto dan Ibunda Sri Indaryati tercinta yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan selalu berjuang serta mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Keluarga tersayang yang menanti keberhasilanku dan terimakasih untuk dukungan dan doanya.
3. Bapak Tusriyanto, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Isti Fatonah, MA. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Tarbiyah Maupun Syariah yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya.
5. Ibu Endang Trimulatsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 1 Rejoagung dan Ibu Parikem, S.Pd. SD. selaku guru bidang studi IPS kelas IV SDN 1 Rejoagung yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan saat pelaksanaan penelitian ini.
6. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.
7. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro angkatan 12, khususnya rekan-rekan dari PGMI yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dra. Hj. Isti Fatonah, MA. selaku pembimbing I dan Tusriyanto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Endang Trimulatsih S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Rejoagung yang telah memberikan izin untuk melakukan prasurvey. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih, penulis haturkan kepada Ibu dan Bapak serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.

Demikian skripsi ini penulis susun, mudah-mudahan bermanfaat, meskipun masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran demi perbaikan ini sangat diharapkan.

Metro, 17 Juni 2016
Penulis,

ELLA PRASANTI
NPM. 1290115

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian yang Relevan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Kriteria Hasil Belajar	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
d. Indikator Hasil Belajar	13
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	16
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	16
b. Ciri-ciri <i>Cooperative Learning</i>	17
c. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	17
3. <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Snowball Throwing</i>	18
a. Pengertian <i>Snowball Throwing</i>	18
b. Langkah-langkah <i>Snowball Throwing</i>	20
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Snowball Throwing</i>	24
d. Cara Mengatasi Kekurangan <i>Snowball Throwing</i>	25
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	26
a. Pengertian IPS	26
b. Tujuan IPS	27
c. Ruang Lingkup IPS	28
d. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI	28

e. Materi IPS	29
B. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	34
1. Variabel Bebas	34
2. Variabel Terikat	35
B. Prosedur Penelitian	35
C. Setting Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Tes Hasil Belajar	41
3. Dokumentasi	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Rejoagung	49
b. Visi dan Misi SDN 1 Rejoagung	50
c. Sarana dan Prasarana SDN 1 Rejoagung	52
d. Keadaan guru SDN 1 Rejoagung.....	53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
a. Pelaksanaan Siklus I	54
b. Pelaksanaan Siklus II	66
B. Pembahasan	75
1. Analisis data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>snowball throwing</i> siklus I dan II	76
2. Analisis data hasil belajar siswa siklus I dan II	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Pra Survey IPS Kelas IV SD N 1 Rejoagung	4
2. Indikator hasil belajar siswa.....	14
3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	43
4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	44
5. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	45
6. Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	46
7. Data Inventaris Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Rejoagung.....	52
8. Daftar Keadaan Guru SD Negeri 1 Rejoagung.....	53
9. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	60
10. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	62
11. Hasil belajar siswa siklus I.....	63
12. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	72
13. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II.....	73
14. Hasil belajar siswa siklus II.....	74
15. Rata-Rata Presentase Kegiatan Mengajar Guru Siklus I Dan II.....	76
16. Rata-Rata Presentase Kegiatan Siswa Siklus I Dan II.....	76
17. Hasil Belajar Siklus I Dan II.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto.....	36
2. Struktur Denah Lokasi SDN 1 Rejoagung.....	53
3. Foto Dokumentasi mengajar.....	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Data Nilai Prasurvei IPS Kelas IV	85
2. Jadwal Pelajaran kelas IV SDN 1 Rejoagung.....	86
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	87
4. Silabus	91
5. Kisi-kisi Soal Siklus I dan II	92
6. Soal Siklus I dan II.....	93
7. Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	94
8. Hasil Kegiatan Mengajar Guru	95
9. Hasil Kegiatan Siswa.....	96
10.....	Hasil
Belajar.....	97
11.....	Surat
Balasan Riset.....	98
12.....	Foto
Dokumentasi.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas tidak luput dari suatu masalah yang di hadapi, salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran di kelas yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut akibat proses pembelajaran di kelas yang kurang efektif.

Dalam pembelajaran guru sudah mengajar dengan baik namun hanya kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, jadi membuat siswa merasa jenuh, serta banyak siswa yang kurang aktif setiap kali mengikuti pelajaran di sekolah seperti mata pelajaran IPS.

Pada dasarnya menyampaikan pelajaran IPS kepada siswa bukanlah hal yang mudah sebab pelajaran IPS bukan hanya untuk diketahui saja ataupun untuk di hafal, melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran IPS sebagai ilmu sosial untuk siswa yaitu mendidik siswa untuk memahami ilmu-ilmu sosial lainnya seperti perilaku dalam kaitannya dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, lingkungan, dan mampu membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik yang

berkemampuan sosial, berkomunikasi dengan masyarakat dan bertanggung jawab.

Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan akan menjadi warga masyarakat yang tidak individualistik yang hanya mementingkan kebutuhan sendiri dan mengesampingkan kebutuhan orang lain. Sebaliknya, siswa diharapkan menjadi warga masyarakat yang memiliki watak sosial yang selalu sadar bahwa hidupnya hanya dapat berlangsung dan bekerja sama dengan orang lain.

Pengajaran IPS merupakan strategi pembelajaran yang bermanfaat dalam membina siswa menjadi kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan juga mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan hal-hal yang dialaminya sehari-hari.

Guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar dalam proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menerima pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.²

Dari hasil prasurvey yang dilakukan oleh penulis di SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Hari Rabu, 07 Oktober 2015. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester di kelas IV SDN 1

¹ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 54-55.

² Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h.158.

Rejoagung pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pra Survey Terhadap Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016³

NO	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 63	Belum Tuntas	21	75 %
2	≥ 63	Tuntas	7	25 %
Jumlah			28	100%

Data hasil prasurvey jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan di SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur yaitu 63, sebanyak 7 siswa atau 25 % tuntas dan 21 siswa atau 75 % belum tuntas, jumlah ini masih jauh dari yang diharapkan. Dengan nilai keberhasilan siswa yang ingin dicapai yaitu 63.

Berdasarkan data tersebut dapat diidentifikasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran di kelas. Disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan juga penggunaan model dari guru sudah baik namun hanya kurang bervariasi.

³ Hasil pra survey, *Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Rejoagung*: 07 Oktober 2015

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS adalah dengan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditandai 75% siswa yang belum tuntas KKM.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya banyak siswa yang hanya diam saja, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran di kelas berlangsung.
3. Penggunaan model dari guru sudah baik namun hanya kurang bervariasi, kurang adanya model pembelajaran lain yang digunakan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV semester genap di SD N 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 materi Masalah Sosial”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD N 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat mengatasi masalah yang ada di kelas.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi peserta didik, untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.
- b. Bagi pendidik, untuk menambah wawasan pendidik sebagai metode alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, untuk menambah sumbang pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didiknya, serta menambah

keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini di bahas tentang beberapa penelitian yang relevan, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Septiawan Program Studi PGMI, NPM. 1063055 yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV B SD Negeri 04 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Septiawan mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 04 Metro Pusat. Adapun hasil dari penelitian Andi Septiawan dengan menggunakan 2 siklus. Diketahui bahwa proses pembelajaran IPS di kelas tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 78,4% menjadi 80,2%. Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 71,82% menjadi 85,47%. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 61,90% menjadi 85,71%. Maka disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran IPS

peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.⁴

Persamaan penelitian Andi Septiawan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah :

- a. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*
- b. Meningkatkan hasil belajar
- c. Objek penelitian yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Septiawan yaitu :

- a. Setting lokasi
 - b. Subjek penelitian
 - c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
 - d. Materi dalam penelitian
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Septiyaningsih Program Studi PGMI, NPM. 1063405 yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Pakuan Aji Sukadana Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan Indah Septiyaningsih mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Data yang diperoleh yaitu, rata-rata persentase nilai data awal 55,5%, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* rata-rata persentase nilai hasil belajar pada siklus I mencapai

⁴ Andi Septiawan, *Skripsi*, STAIN METRO

68,7%, rata-rata persentase nilai hasil belajar pada siklus II mencapai 71,8%, sedangkan rata-rata persentase peningkatan nilai hasil belajar pada siklus I ke siklus II mencapai 14,1%. Berdasarkan peningkatan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Pakuan Aji Sukadana Tahun Pelajaran 2013/2014.⁵

Persamaan penelitian Indah Septiyaningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah :

- a. Penggunaan *cooperative learning* tipe *snowball throwing*
- b. Meningkatkan hasil belajar
- c. Objek penelitian yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Septiyaningsih yaitu :

- a. Setting lokasi
- b. Subjek penelitian
- c. Materi dalam penelitian

⁵ Indah Septiyaningsih, *Skripsi*, STAIN METRO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah individu mengalami proses belajar, maka akan memperoleh sesuatu yang merupakan dampak dari proses belajarnya yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Hasil belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang menuju ke arah positif.

Agus Suprijono dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.¹ Sedangkan menurut Bloom menyatakan bahwa ‘hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik’.²

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.³

Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5

² Ibid,

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250

orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.⁴

Berdasarkan uraian tentang definisi hasil belajar dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam menerima pengetahuan atau wawasan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dan biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

b. Kriteria Hasil Belajar

Seorang guru harus mengetahui kriteria hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini adalah kriteria hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasi.
- 5) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain.
- 6) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.⁵

⁴ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30

⁵ Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru), h. 111

Ciri-ciri diatas, baik ciri dari sudut proses maupun dari sudut hasil, harus dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan hasil akhir dalam bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, sesuai dengan tujuan instruksional khusus, dapat diukur melalui penilaian pada akhir pengajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang telah dibuat oleh guru pada satuan pelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti :
 - a. Faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁶

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, apabila dalam diri siswa baik maka hasil belajarnya pun ikut baik.

- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu seperti :
 - a. Faktor keluarga, berupa cara orangtua mendidik, relasasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan siswa, relasasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.54

pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, snowball throwing masuk ke dalam faktor ekstern, dan apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

d. Indikator Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator.⁸

Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan

⁷ *Ibid.*, h. 60

⁸ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h. 153

ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.⁹

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁰

Tabel 2
Indikator hasil belajar siswa

Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
1. Kognitif	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisis Sintesis Evaluasi	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, mengeneralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Mengoperasikan, mengubah, mengatasi menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung. Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Menkritis, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi.
2. Afektif	Penerimaan Menanggapi Penanaman Pengorganisasian Karakteristik	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan. Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan, menginisiasi, menguindang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan. Memverifikasikan, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi. Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3. Psikomotorik	Pengamatan Peniruan Pembiasaan Penyesuaian	Mengamati proses. Memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah

⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 139

¹⁰ *Ibid*,

		dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.
--	--	--

Berdasarkan tabel indikator hasil belajar diatas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengambil beberapa indikator sebagai tolak ukur keberhasilan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses ini, dilihat dari ketercapaian kemampuan siswa yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian hasil belajar pada materi IPS kelas IV SDN 1 Rejoagung, dengan materi “Masalah Sosial” sebagai berikut :

- 1) Ingatan, yaitu siswa mampu menyebutkan berbagai ciri-ciri kegiatan sosial budaya.
- 2) Pemahaman, siswa mampu menjelaskan manfaat kegiatan sosial.
- 3) Penerapan, siswa mampu menceritakan kegiatan sosial dan budaya yang pernah dilihatnya.

Ketiga kemampuan siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian yang telah disebutkan diatas, tentu juga disesuaikan dengan tujuan dari model pembelajaran yang peneliti pilih. Melalui proses berkelompok, bertanya, menjawab, menanggapi, dan

menyampaikan pendapat. Setelah siswa paham, maka siswa akan mampu untuk menyebutkan, mendefinisikan, mengaitkan, memberikan contoh, dari bahan pelajaran yang telah diberikan.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Artzt dan Newman menyatakan bahwa belajar kooperatif siswa yaitu belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Menurut Trianto pengertian "*Cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras dan satu sama lain saling membantu".¹²

Selanjutnya, Menurut Anita Lie mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif disebut dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur".¹³

Dari berbagai pendapat di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah proses pembelajaran di kelas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu atau kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan dengan optimal.

¹¹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 56

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Konstruktivisme*, h.41

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2007), h. 16

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ciri-ciri model pembelajaran *cooperative learning* menurut

Trianto adalah :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda.
- 4) Penghargaan kelas berorientasi pada kelompok dari pada individu.¹⁴

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *cooperatif learning* adalah dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah tidak harus memilih siapa yang mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang atau pun rendah.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan model pembelajaran *cooperative learning* menurut Trianto sebagai berikut:

- 1) Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.
- 2) Johnson & Johnson mengatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.
- 4) Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model*, h. 47.

tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

- 5) Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih ketrampilan-ketrampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga ketrampilan-ketrampilan tanya jawab.¹⁵

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa tujuan model pembelajaran *cooperatif learning* adalah dengan bekerja secara berkelompok dapat mencapai sebuah tujuan bersama, mengembangkan ketrampilan bekerja sama dan mengembangkan solidaritas sosial.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Bayor, *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

¹⁵ *Ibid*, h. 57

Snowball throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat dimkasudkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.¹⁶

¹⁶ Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158

b. Langkah-langkah Pelaksanaan *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah dalam pelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* menurut Jumanta Hamdayama adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup¹⁷

Selain itu juga ada beberapa pendapat lain mengenai langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* menurut Ngalimun adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

¹⁷ *Ibid*, h. 159

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada muridn untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- h. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.
- i. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.¹⁸

Pendapat lain mengenai langkah-langkah *snowball throwing* menurut Agus Suprijono adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.¹⁹

¹⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*,(Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), h. 175

Berdasarkan dari teori langkah-langkah tersebut, maka peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada muridn untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- h. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.
- i. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Untuk melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing*, pendidik perlu melakukan beberapa persiapan. Persiapan/langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, minimal 25 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik.

- b. Guru menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan digunakan sebagai alat lempar.
- c. Guru menerangkan cara bermain *snowball throwing* kepada siswa.²⁰

Aturan atau cara bermain *snowball throwing* adalah sebagaimana diterangkan berikut ini.

- a. Guru melemparkan bola secara acak kepada salah satu siswa.
- b. Siswa yang mendapatkan bola melemparkannya ke siswa lain, boleh secara acak atau secara sengaja.
- c. Siswa yang mendapatkan bola dari temannya melemparkannya kembali ke siswa lainnya.
- d. Siswa ketiga/siswa terakhir, berkewajiban untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru.
- e. Mengulangi terus metode di atas, sampai soal yang disediakan habis atau waktu habis.
- f. Guru membenarkan jika jawaban benar, menegaskan apabila kurang pas dan menerangkan/membahas soal yang baru saja dijawab.²¹

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa aturan atau cara bermain *snowball throwing* adalah apabila dalam langkah pembelajaran diatas kurang efektif, pendidik juga perlu melakukan persiapan atau langkah yang harus dilakukan seperti menyiapkan pertanyaan, menyiapkan bola kecil, kemudian memulai cara bermain *snowball throwing*.

²⁰ *Ibid*, h. 160

²¹ *Ibid*.

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Model *Snowball Throwing*

Model *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari model *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- 7) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.²²

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa kelebihan *snowball throwing* adalah siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya, siswa juga lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, dan juga pembelajaran lebih efektif.

2) Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Di samping terdapat kelebihan tentu saja model *snowball throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari model ini adalah sebagai berikut :

²² *Ibid*, h. 161

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.²³

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa kekurangan *snowball throwing* adalah materi yang dikuasai siswa hanya sedikit, memerlukan waktu yang lama, dan kelas sering kali menjadi gaduh.

d. Cara Mengatasi Kekurangan *Snowball Throwing*

Akan tetapi, kekurangan dalam penggunaan model *snowball throwing* ini dapat tertutupi atau diatasi dengan cara berikut ini :

- 1) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- 2) Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- 3) Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- 4) Di usahakan yang menjadi ketua kelompok siswa yang menonjol di dalam kelas tersebut.

²³ *Ibid.*

- 5) Memisahkan grup anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- 6) Namun, juga tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.²⁴

Dengan demikian, dapat di maksudkan bahwa cara mengatasi kekurangan *snowball throwing* adalah guru terlebih dahulu menyampaikan materi dengan jelas, mengoptimalkan waktu dengan baik, dan juga guru ikut serta dalam jalannya aturan bermain *snowball throwing*.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut versi FPIPS dan Jurusan Pendidikan IPS, “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa IPS merupakan bidang studi atau mata pelajaran yang dilaksanakan baik pada pendidikan

²⁴ *Ibid.*

dasar maupun pada pendidikan mengkaji tentang gejala-gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat.²⁵

b. Tujuan IPS

Tujuan IPS harus lebih kompleks, yaitu tidak hanya membekali peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Peserta didik selain harus memahami materi juga sikapnya harus mencerminkan dari kemampuannya itu, dan harus mampu menularkan pengetahuannya kepada orang lain dan mengembangkannya.

Tujuan pendidikan IPS di SD/MI sebagai berikut :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan tujuan kurikulum di atas tergambar bahwasanya peserta didik tidak hanya diberikan bekal kemampuan pengetahuan, tetapi juga kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kesadaran serta kemampuan mengembangkan

²⁵ Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1*, (Metro: AURA printing & Publishing, 2013), h. 1

pengetahuan dan keilmuan sosial. Peserta didik disamping diberikan kemampuan kecerdasan secara intelektual juga harus cerdas dalam bertindak dan bersikap serta dapat mengajarkan pengetahuannya kepada yang lain.²⁶

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup kajian IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.²⁷
- 3) Manusia, Tempat dan Lingkungan
- 4) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan
- 5) Sistem Sosial dan Budaya
- 6) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan²⁸

d. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI

Pelajaran IPS tidak hanya diajarkan pada tingkat pendidikan dasar saja, melainkan hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tentunya antara pelajaran IPS yang diajarkan pada tingkatan yang berbeda ini, memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik pembelajaran IPS yang diajarkan pada tingkat SD, masih terbatas pada pengetahuan lingkungan sekitar siswa, dengan berbagai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran IPS pada tingkat ini belum memasuki cabang-cabang IPS yang lebih rumit seperti pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

²⁶ *Ibid*, h. 5

²⁷ *Ibid*, h. 4

²⁸ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 126

e. Materi IPS

Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan permasalahan yang berhubungan dengan orang banyak atau masyarakat. Secara umum, masalah sosial terjadi karena kurangnya rasa kepedulian sosial dan kurangnya sikap berbagi kepada sesama.

1) Faktor-faktor yang dapat menimbulkan masalah sosial

a) Lingkungan Alam

Alam merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Akibat dari eksploitasi sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi akibat ulah manusia seperti tanah longsor, banjir bandang, semburan lumpur panas, dan kebakaran hutan. Bencana-bencana yang terjadi dapat menimbulkan korban baik material dan sepiritual sehingga menimbulkan masalah sosial.

b) Kependudukan

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu daerah yang tidak diikuti dengan ketersediaan pangan, sandang, dan papan juga dapat menjadi penyebab timbulnya masalah sosial. Masalah tentang penduduk di setiap daerah berbeda. Persebaran penduduk Indonesia tidak merata.

c) Budaya

Kondisi social budaya masyarakat selalu mengalami perkembangan. Perubahan social budaya tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional, tetapi juga terjadi pada masyarakat modern. Factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat seperti penemuan baru, pertentangan dalam masyarakat, reformasi, dan kebudayaan.

d) Ekonomi

Sebagai kebijakan ekonomi dan praktik yang di kendalikan masyarakat, modernisasi pembangunan indonesia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keadaan ekonomi yang tidak stabil berpotensi menimbulkan masalah social seperti keamanan yang tidak terkendali, kerusuhan, dan demonstrasi akibatnya terjadi PHK secara besar-besaran.

2) Macam - macam masalah sosial

a) Kesenjangan social ekonomi

Kesenjan sosial ekonomi merupakan kondisi social di mana sebagian anggota masyarakat tergolong sejaterah dan sebagian lain nya mengurangi kekurangan. Seseorang yang hidup di bawah garis kemiskinan memmiliki ciri-ciri seperti tidak memiliki penghasilan tetap, tingkat pendidikan rendah, kebanyakan berada di daerah perdesaan. Timbulnya factor

kemiskinan di pedesaan disebabkan berbagai factor diantaranya lahan pertanian tidak subur, perkembangan teknologi yang , gagal panen dan kemarau yang panjang. Sedangkan factor yang ada di perkotaan di antaranya kesempatan kerja yang rendah, PHK suatu pabrik karena pengurangan pegawai.

b) Kriminalitas

Kriminalitas merupakan perbuatan atau tindak kejahatan melawan hukum. Bentuk criminal di atantaranya penipuan, pencurian, perampokan, penganiyayaan, pembunuhan, korupsi dan kekerasan. Factor timbulnya kriminalitas antar lain di sebabkan krisis ekonomi keinginan tidak tersalur tekanan mental dan dendam.

c) Kependudukan

Bidang kependudukan merupakan masalah utama yang di hadapi negara-negara berkembang seperti Indonesian dan Negara lainnya. Hal yang menjadi permasalahan kependudukan adalah jumlah penduduk yang besar, perumbuhan penduduk yang tinggi, dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Usaha pemerintahan untuk mengatasi masalah penduduk di Indonesia seperti upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan persebaran penduduk yang tidak merata adalah program

KB, menunda usia perkawinan, program transmigrasi dan mengendalikan arus urbanisasi

d) Kerusakan lingkungan dan alam

Pemanfaatan lingkungan dan alam secara liar tentu menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. Masalah pencemaran lingkungan alam dapat di bedakan menjadi tiga yaitu pencemaran air, tanah dan udara.

e) Kenakalan remaja

Remaja merupakan masa di mana seorang anak meninggalkan masa anak-anak menjadi masa remaja. Pada masa ini, anak mengalami pembentukan kepribadian. Penyimpangan yang melanggar norma yang dilakukan seperti merokok, memakai narkoba, pemalakan, melihat film porno, dan pencurian. Kenakalan remaja timbul di sebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, renggangnya ikatan keluarga karena perbedaan ras dan agama serta faktor sosial ekonomi.

f) Penggunaan narkoba

Narkotika merupakan suatu zat psikotropika yang digunakan untuk keperluan medis. Yang termasuk narkotika yaitu ekstasi, mariyuana, pil koplo. Efek dari pemakaian narkotika ini adalah penurunan kesadaran, ingatan jadi kacau, terjadi gangguan syaraf, dan menjadi kecanduan.

3) Pengendalian dan penanganan masalah social

a) Jenis pengendalian

Pengendalian dimaksudkan agar perilaku kriminal menjadi jera dan menyadari kesalahannya. Pengendalian dapat dilakukan dengan pemberian hukuman, pendidikan, dan agama.

b) Lembaga pengendalian social

Agar masalah social tidak semakin meluas maka diperlukan suatu lembaga yang menangani permasalahan social yang terjadi. Lembaga-lembaga yang dapat melakukan pengendalian masalah social antara lain polisi, pengadilan, adat, dan tokoh masyarakat.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian²⁹. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹ Dari penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran *Snowball throwing* ini adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan guru menyampaikan materi mengenai masalah social, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa yang kemudian diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

¹ *Ibid*, h. 39

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.² Berdasarkan penjelasan tersebut variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SDN 1 Rejoagung pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, adapun kemampuan yang dilihat atau diukur adalah kemampuan kognitif (ingatan, pemahaman, dan penerapan) yang di peroleh dari pretest dan posttest yang diberikan guru kepada siswa.

B. Prosedur Penelitian

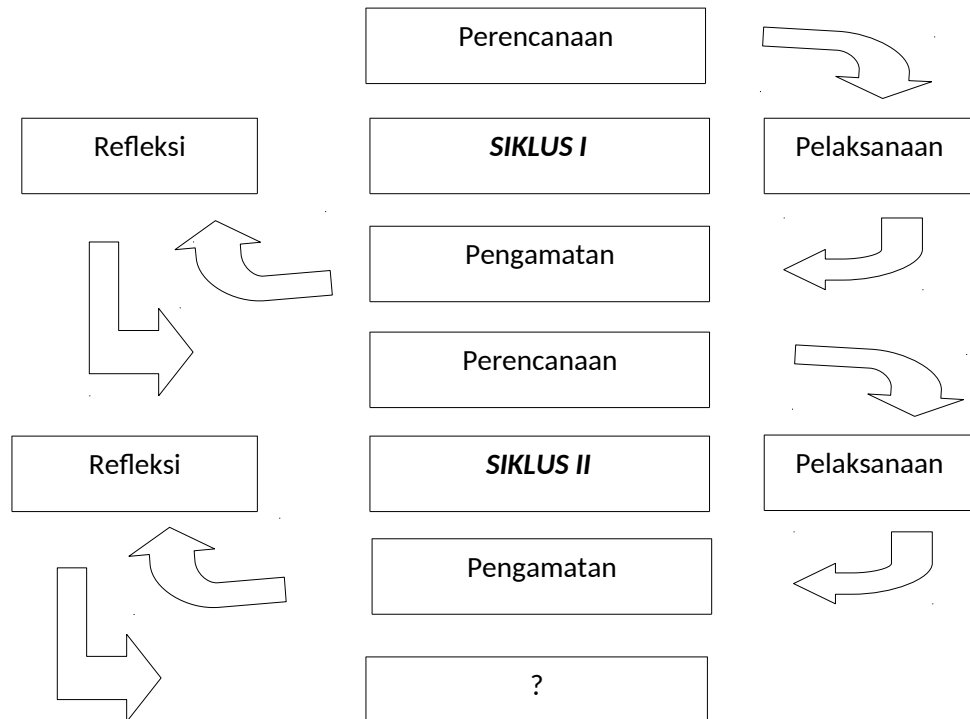
Pada penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila model yang digunakan telah berhasil maka dapat ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila masih memerlukan perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang-ulang sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Suharsimi Arikunto yaitu proses penyajiannya dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.³

² *Ibid.*

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjo, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 16

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto



1. Langkah-langkah Penelitian

Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar soal dan lain-lain.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*. Dalam RPP ini meliputi 3 tahap kegiatan yaitu :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa
- (2) Guru memeriksa persiapan siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (4) Menjelaskan kepada siswa tentang jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* yang akan dilaksanakan
- (5) Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

- (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- (6) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- (7) Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- (8) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.
- (9) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan tes. Tes ini digunakan untuk menghitung skor keberhasilan pemahaman materi yang telah dipelajari.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4) Tahap Refleksi

Dalam tahap ini meliputi kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan. Dengan menganalisis tes hasil belajar dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan tentang proses pembelajaran. Dan selanjutnya direfleksi untuk dijadikan bahan kajian untuk melaksanakan siklus kedua dan memperbaiki kelemahan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Maka

pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus I.

C. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi meliputi kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴

Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai kegiatan beserta fenomena-fenomena yang akan diselidiki dengan terjun ke lapangan secara langsung. Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe snowball throwing*

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.199.

pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.⁵

Dalam memperoleh data mengenai hasil belajar siswa kelas IV maka peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa dengan standar hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM 63 pada mata pelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.⁶

Dari pernyataan di atas, dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 193

⁶ *Ibid*, h. 201

menjadi dokumen seperti buku legger, buku induk dan nilai-nilai siswa lainnya.

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, materi yang akan diajarkan kepada siswa serta rencana pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD N 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu.⁷

Instrumen dalam penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitian, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi.

1. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data siswa selama pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* berlangsung. Dengan menggunakan format atau blangko

⁷ *Ibid*, h. 94

pengamatan, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kisi-kisi lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Rejoagung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada materi bahasan yaitu “Masalah Sosial”. Adapun lembar observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

NO	Hal-hal yang diobservasi	Nilai	Kriteria
1	A. Kegiatan Pendahuluan 1. Apersepsi dan motivasi		
	2. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	B.Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai		
	2. Membagi siswa dalam kelompok dengan model <i>snowball throwing</i>		
	3. mengarahkan ketua kelompok dalam menyampaikan materi dan mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan		
	4. Pengkondisian siswa dan mengawasi siswa pada proses pengoperan soal dari kelompok 1 ke kelompok lainnya		

	5. Memimpin siswa dalam proses diskusi		
3	C.Kegiatan Penutup		
	1. Keterampilan guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan		
	2. Keterampilan guru dalam membuat evaluasi		
	3. Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah Skor			
Persentase			

Keterangan :

Kriteria Penilaian

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang⁸

80 – 100 = (Sangat baik)

70 – 79 = (Baik)

60 – 69 = (Cukup)

50 – 59 = (Kurang)⁹Selanjutnya nilai dihitung dengan rumus persentase¹⁰ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi atau jumlah skor

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya hal yang di observasi

b. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Tabel 4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan					Rata-rata	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								
4								
5								
Jumlah								

⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h. 302

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 2013) h. 151

¹⁰ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 41

Persentase							
------------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Aspek yang diobservasi :

- A. Memperhatikan penjelasan guru
- B. Siswa mengikuti jalannya proses *snowball throwing*
- C. Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh bekerja sama antar kelompok
- D. Siswa tenang dalam mengamati proses *snowball throwing*
- E. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan

Kriteria Penilaian :

4 = Sangat baik	80 – 100 = (Sangat baik)
3 = Baik	70 – 79 = (Baik)
2 = Cukup	60 – 69 = (Cukup)
1 = Kurang	50 – 59 = (Kurang)

2. Instrumen Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Perangkat ini digunakan dalam pretest dan posttest disetiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun kisi-kisi soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Soal Siklus I

NO	Indikator	No. Soal	Tingkat Kesukaran			Kemampuan kognitif			Skor
			Md	Sd	Su	I	II	III	
1	Menjelaskan pengertian tentang masalah social	1,2	√			√			10
2	Menyebutkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan masalah social	3,4		√			√		20
3	Memberikan	5			√			√	40

	contoh bencana yang menimbulkan masalah social								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Md = Mudah

Sd = Sedang

Su = Sukar

I = Mengingat

II = Memahami

III = Penerapan

Tabel 6
Kisi-Kisi Soal Siklus II

NO	Indikator	No. Soal	Tingkat Kesukaran			Kemampuan kognitif			Skor
			Md	Sd	Su	I	II	III	
1	Menjelaskan kenapa perlu adanya pengendalian pada masalah sosial	1,2	√			√			10
2	Menyebutkan jenis-jenis pengendalian masalah sosial	3,4		√			√		20
3	Memberikan contoh upaya yang dilakukan agar lingkungan sekolah dan tempat tinggalmu tidak timbul masalah sosial	5			√			√	40

Keterangan :

Md = Mudah

Sd = Sedang

Su = Sukar

I = Mengingat

II = Memahami

III = Penerapan

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan dan hasil belajar siswa dari data-data yang telah ada berupa video atau gambar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan pretest dan posttest. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

a. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

n = Banyaknya data¹¹

b. Menghitung presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 72

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu ¹²

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang di tandai dengan tercapainya nilai KKM dengan nilai ≥ 63 mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa.

¹² Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, h. 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Rejoagung

SD Negeri 1 Rejoagung berdiri pada tahun 1986 terletak di desa Rejoagung Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung-Timur. Sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

- | | | |
|----|--------------------------|---------------|
| 1) | Pardi | (1965 - 1975) |
| 2) | Ambari | (1975 - 1977) |
| 3) | Darijo | (1977 - 1980) |
| 4) | Sarjono | (1980 - 1995) |
| 5) | Sugiyo | (1995 - 1998) |
| 6) | Kusnen A.Ma.Pd | (1998 - 2001) |
| 7) | Sudito | (2001 - 2007) |
| 8) | Sutarso S.Pd | (2007 - 2011) |
| 9) | Endang Trimulatsih, A.Ma | (2011 – |

sekarang)¹

Dari sembilan kali pergantian kepala sekolah yang kemudian dipimpin oleh Ibu Endang Trimulatsih sampai sekarang.

¹ *Sumber: Dokumentasi SDN 1 Rejoagung*

b. Visi dan Misi SDN 1 Rejoagung

1) Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia berbudaya dan berkarakter bangsa.

Pada kalimat visi ini terdapat beberapa kata yang esensial yang untuk mendapat kejelasan, yaitu:

- a) Cerdas
- b) Bidang Pengetahuan
- c) Kecakapan hidup
- d) Berbudi Pekerti
- e) Berakhlak mulia
- f) Berbudaya
- g) Berkarakter Bangsa

2) Misi Sekolah²

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, misi yang akan diemban oleh SDN 1 Rejoagung sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku yang religius di lingkungan dalam dan luar sekolah
- b) Meningkatkan minat baca, tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya

² *Ibid,*

- c) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna
- d) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti: sikap saling tolong menolong, saling membantu dan saling menghormati
- e) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya
- f) Membiasakan untuk berfikir aktif, berkreatif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- g) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari

Dengan terwujudnya visi dan misi tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baik bagi siswa dan guru. Adapun tujuan visi dan misi adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar yang tercantum pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 sebagai berikut:

“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

b) Tujuan Khusus

Upaya untuk mencapai keberhasilan visi dan misi pendidikan SDN 1 Rejoagung maka, tujuan khusus yang ingin dicapai sebagai berikut :

- 1) Peningkatkan minat baca
- 2) Peningkatan mutu menulis
- 3) Peningkatan mutu berhitung
- 4) Peningkatan mutu pelajaran IPA
- 5) Peningkatan mutu Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Peningkatan mutu IMTAQ
- 7) Peningkatan mutu muatan lokal
- 8) Pendidikan Budaya dan Berkarakter Bangsa
- 9) Penilaian Budaya dan Berkarakter Bangsa

c. **Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 1 Rejoagung³**

Adapun keadaan sarana fisik SDN 1 Rejoagung adalah sebagai berikut:

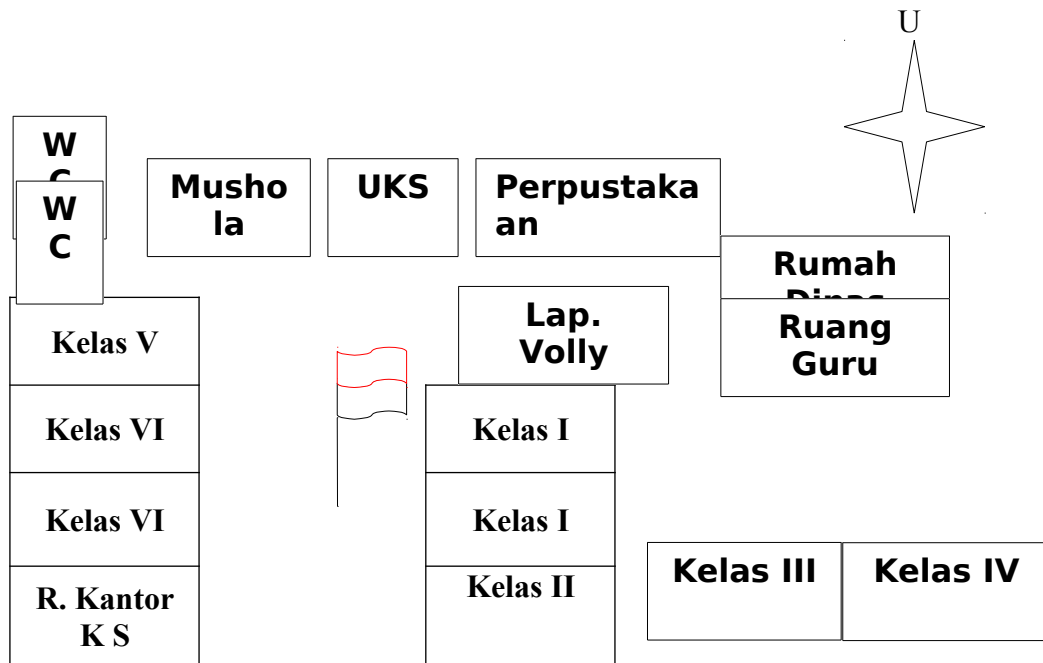
Tabel 7
Data Inventaris Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Rejoagung

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	8	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Wc	2	Baik
6	Lapangan	1	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Rumah dinas	1	Baik
9	Mushola	1	Baik

³ *Ibid,*

Struktur bangunan SDN 1 Rejoagung, dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

**Denah Lokasi SD Negeri 1 Rejoagung
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**



d. Keadaan guru SDN 1 Rejoagung

Jumlah keadaan guru SDN 1 Rejoagung adalah 14 orang termasuk kepala sekolah sebagai berikut⁴ :

**Tabel 8
Daftar Keadaan Guru SD Negeri 1 Rejoagung**

NO	NAMA/NIP	JABATAN	JENIS GURU
1	Endang Trimulatsih S.Pd 19631015 19840 3 2003	Guru Pembina	Kepala Sekolah
2	Kasinem BA 195010109 197912 2 002	Guru Pembina	Guru MaPel
3	Sudaryati AMa.Pd 19560606 19780 2 006	Guru Pembina	Guru Kelas/ Wali Kelas IB
4	Purwaningsih AMa.Pd 19560929 197910 2 001	Guru Pembina	Guru Kelas/ Wali Kelas II

⁴ *Ibid,*

5	Mg. Jumiati, AMa.Pd 195803081986032004	Guru Pembina	Guru MaPel
6	Parikem S.Pd.SD 195811061979102001	Guru Pembina	Guru Kelas/ Wali Kelas IV
7	Sutriyati, S.Pd.SD 195904081982032004	Guru Pembina	Guru Kelas/ Wali Kelas III
8	Siti Sriasih, S.Pd 195908281980102001	Guru Pembina	Guru Kelas/ Wali Kelas IA
9	Marsudi AMa.Pd 19601007 198403 1 003	Guru Pembina	Guru PJOK
10	Sri Astuti AMa.Pd 19661011 198603 2 013	Guru Pembina	Guru Kelas/ Wali Kelas VIA
11	Ari Sulistio Rini S.Pd 19880102 201101 2 001	Penata Muda	Guru Kelas/ Wali Kelas V
12	B.Niken Ika Indriyanti, S.Pd. SD	-	Guru Kelas/ Wali Kelas VIB
13	Lia Agustina, S.Pd.	-	1. B. Lamp 2. SBK 3. Peg.Perpus
14	Muhamad Rudi Wijaya, S.Pd.I	-	1. PAI 2. Pramuka (Eks)

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 1 Rejoagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, serta setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap awal siklus dan akhir siklus.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses

pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan kelas penelitian.

Adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa.

- 2) Menentukan pokok bahasan.

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “masalah sosial”.

- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS SD Kelas IV dan buku-buku IPS lain yang relevan.

- 4) Membuat RPP dengan model pembelajaran.

- 5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi guru dan aktivitas belajar siswa.

- 6) Membuat perangkat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

- 1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan masalah sosial mengenai faktor-faktor timbulnya masalah sosial. Indikator dalam pertemuan pertama ini adalah siswa mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan masalah

sosial, menyebutkan faktor-faktor timbulnya masalah sosial, memberikan contoh bencana apa yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, melakukan absensi. Kemudian guru bertanya mengenai materi sebelumnya “Anak-anak ada yang masih ingat materi minggu lalu tentang materi apa?”, lalu anak-anak menjawab materi “materi tentang perkembangan teknologi masa lalu dan masa sekarang bu”. Kemudian guru memberitahu bahwa hari ini akan mempelajari materi baru yaitu tentang masalah sosial mengenai faktor-faktor timbulnya masalah sosial. Setelah itu guru memberikan pre-test di awal pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi masalah sosial.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sedikit tentang materi faktor-faktor timbulnya masalah sosial. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran ini adalah kerja kelompok. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok masing-masing beranggotakan 7 siswa. Guru membagikan materi ajar dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok. Dengan kelompok 1 diketuai oleh Ridho, kelompok 2 oleh keysa, kelompok 3 oleh monika, dan kelompok 4 oleh sela. Sebelumnya guru menjelaskan beberapa uraian materi pelajaran yang akan didiskusikan, setelah guru selesai menjelaskan maka giliran setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang telah dibagikan untuk dijelaskan kepada setiap anggotanya. Setelah ketua kelompok selesai menjelaskan materi pelajaran, lalu setiap anggota kelompok diminta untuk membuat pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas dan dibuat seperti bola, selanjutnya setiap pertanyaan tersebut dilempar ke siswa yang ada dikelompok lain. Siswa yang menerima lemparan bola pertanyaan diharuskan menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut. Selain itu, dalam menjawab pertanyaan mereka juga senang namun masih banyak yang malu-malu untuk menjawab.

Guru memberikan post-test siklus I kepada masing-masing siswa.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 April 2016. Adapun indikator dalam pertemuan ini adalah menjelaskan apa yang dimaksud dengan kemiskinan, menyebutkan macam-macam timbulnya masalah social, memberikan contoh bagaimana upaya pemerintah dalam menangani masalah kependudukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdo'a bersama-sama, kemudian guru melakukan absensi, ada 4 orang anak yang tidak hadir yaitu fendi, feri, sandrea, dan trisna. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang

lalu. “anak-anak ada yang masih ingat apa saja factor-faktor yang menimbulkan masalah social?”, kemudian anak-anak menjawab “lingkungan alam, kependudukan, budaya, dan ekonomi buk”.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sedikit tentang materi macam-macam timbulnya masalah social. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kemudian guru menerapkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Guru menjelaskan materi ajar tentang macam-macam timbulnya masalah sosial. Lalu guru membuat siswa menjadi beberapa kelompok dan memilih ketua kelompok, dan kelompok 1 diketuai oleh faizin, kelompok 2 oleh aldo, kelompok 3 oleh vernata, dan kelompok 4 oleh qurvina. Lalu sedikit menjelaskan tentang macam-macam timbulnya masalah social dan guru membantu ketua kelompok dengan cara memberikan tambahan penjelasan tentang materi yang telah dibagikan. Setelah siswa memahami materi, siswa membuat pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Siswa yang mendapatkan lemparan bola pertanyaan diminta untuk menjawab pertanyaan.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi.

c. Observasi/ Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

1. Observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing*.

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Berikut ini daftar hal-hal yang diobservasi diantaranya :

Tabel 9
Lembar Observasi Kegiatan Guru Dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
Siklus I

NO	Hal-hal yang diobservasi	Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Ket
1	A. Kegiatan Pendahuluan	3	3	2,5	Cukup
	1. Apersepsi dan motivasi				
	2. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran				
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2		

2	B.Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai	2	2	2,1	Cukup
	2. Membagi siswa dalam kelompok dengan model <i>snowball throwing</i>	2	3		
	3. mengarahkan ketua kelompok dalam menyampaikan materi dan mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan	2	2		
	4. Pengkondisian siswa dan mengawasi siswa pada proses pengoperan soal dari kelompok 1 ke kelompok lainnya	2	2		
	5. Memimpin siswa dalam proses diskusi	2	2		
3	C. Kegiatan Penutup 1. Keterampilan guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	2	3	2,4	Cukup
	2. Keterampilan guru dalam membuat evaluasi	2	2		
	3. Keterampilan menutup pembelajaran	2	3		
Jumlah Skor		23	27	7	
Persentase		52,27%	61,36%	15,90%	
Rata-rata		2,09%	2,45%	2,33%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat adanya peningkatan kegaitan guru dalam proses pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu pada

pertemuan I 52,27% meningkat menjadi 61,36%. Peningkatan ini cukup baik namun belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

Tabel 10
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Ket
		1	2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	52,67%	61,60%	57,13%	Kurang
2	Siswa mengikuti jalannya proses <i>snowball throwing</i>	58,92%	68,75%	63,83%	Cukup
3	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh bekerja sama antar kelompok	59,82%	63,39%	61,60%	Cukup
4	Siswa tenang dalam mengamati proses <i>snowball throwing</i>	48,21%	62,5%	55,35%	Kurang
5	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan	53,57%	64,28%	58,92%	Kurang
Rata-rata		54,63%	64,10%	59,36%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu pada pertemuan I 54,63% meningkat menjadi 64,10%. Sedangkan untuk hasil catatan dari pengamatan observer terhadap siswa dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori cukup baik bahkan masih ada siswa dalam kategori penilaian kurang.

2. Hasil belajar siswa siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat melalui nilai rata-rata pre-test dan post-test yang sudah diberikan guru kepada siswa yang berjumlah 28 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 11
Hasil belajar siswa siklus I

No	Indikator	Nilai tes	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	53,39%	74,46%
2.	Skor tertinggi	75	90
3.	Skor terendah	30	40
4.	Tingkat ketuntasan	21,42%	67,85%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pretes adalah 53,39% dan posttest 74,46% dengan ketuntasan masing-masing pretest 21,42% dan posttest 67,85%.

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari target yang telah ditetapkan. Meskipun target nilai telah tercapai tetapi masih banyak siswa yang masih kurang dalam kemandirian siswa untuk menjawab pertanyaan dan kurang menguasai materi. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara

menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik dari pretest, posttest, aktivitas pembelajaran guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Guru kurang dalam penyampaian tujuan pembelajaran
2. Guru belum maksimal dalam mengkondisikan siswa di kelas.
3. Guru kurang dalam membimbing siswa dalam belajar kelompok.
4. Guru kurang mengarahkan siswa pada saat melempar soal pertanyaan.

Untuk hasil belajar siswa yang di teliti melalui aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa yang daya tangkapnya rendah cenderung minder dan malu.
2. Masih ada siswa yang tidak menunjukkan sikap sungguh-sungguh ketika kerja kelompok.
3. Masih ada siswa yang belum mempunyai kemandirian dan keberanian untuk menjadi ketua kelompok dan saat menjawab pertanyaan.

4. Ada kelompok yang membuat gaduh dan mengganggu kelompok lain.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru harus memberikan motivasi. Anak tipe ini harus dikelompokkan dengan tipe anak di atasnya dengan catatan selalu dalam pengawasan guru, dan juga ia harus mendapatkan perhatian yang lebih agar mampu seimbang dengan teman-temannya.
2. Ketika mengajar guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa di kelas, guru lebih intensif membimbing masyarakat belajar kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Guru juga bisa memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan agar lebih semangat.
4. Ketika saat pembagian kelompok cenderung siswa akan ribut sendiri, oleh karena itu guru harus membagi rata anggota kelompok agar saat berdiskusi mampu berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakannya refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pada siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini didasarkan pada refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk semangat dalam bekerja sama dalam kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan indikator pembelajaran tentang menjelaskan apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja, menyebutkan macam-macam timbulnya masalah sosial, memberikan contoh bentuk dari kenakalan remaja.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, melakukan absensi. Kemudian guru bertanya mengenai materi sebelumnya dan menanyakan materi mengenai macam-macam timbulnya masalah sosial. “Bagaimana anak-anak masih ingat tentang materi macam-macam timbulnya masalah sosial, apa saja?”. Anak-anak pun antusias sekali dalam menjawab pertanyaan dari guru “kesenjangan sosial ekonomi, kriminalitas, dan kependudukan”.

Guru memberikan pre-test di awal pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa tentang masalah sosial.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru serta memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Selanjutnya, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran ini adalah kerja kelompok. Guru menyampaikan materi tentang masalah sosial. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok masing-masing beranggotakan 7

siswa. Setelah kelompok terbentuk guru memilih ketua kelompok yang kelompok 1 diketuai oleh stevany, kelompok 2 oleh alif, kelompok 3 oleh anggit, dan kelompok 4 oleh nia. Setelah itu ketua kelompok membagikan materi yang akan diajarkan dan ketua kelompok menjelaskan materi yang telah dibagikan. Guru menambahkan pemahaman materi yang telah dijelaskan ketua kelompok. Guru meminta siswa untuk membuat soal cerita yang ditulis dalam kertas dan dibentuk seperti bola dan pertanyaan tersebut dilemparkan ke anggota kelompok lain. Siswa yang mendapat bola pertanyaan diminta untuk menjawab soal yang ada di dalam kertas yang telah diterimanya.

Pada siklus ke 2 siswa yang mendapat bola pertanyaan mulai antusias menjawab pertanyaan. Ada sebagian siswa yang berhasil menjawab dengan benar dan ada beberapa siswa yang menjawab belum tepat. Mereka sangat antusias karena mengetahui bahwa yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan reward seperti nilai tambahan.

Guru memberikan post-test siklus II kepada masing-masing siswa.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi.

2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016 dengan indikator menjelaskan kenapa perlu adanya pengendalian pada masalah social, menyebutkan jenis-jenis pengendalian social, memberikan contoh upaya yang kalian lakukan agar lingkungan sekolah dan tempat tinggalmu tidak timbul masalah sosial. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama, lalu melakukan absensi. Kemudian guru bertanya mengenai materi sebelumnya kepada siswa. “anak-anak apa saja macam-macam timbulnya masalah social?”. Anak-anak lebih bersemangat dalam menjawab “kesenjangan social ekonomi, kriminalitas, kependudukan, kerusakan lingkungan alam, kenakalan remaja, dan penggunaan narkoba”.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sedikit materi mengenai penanganan dan pengendalian masalah sosial. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru serta memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kemudian guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran ini adalah kerja kelompok. Guru menyampaikan materi tentang pengendalian dan penanganan masalah sosial. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok masing-masing beranggotakan 7 siswa, yang masing-masing kelompok diketuai yaitu kelompok 1 oleh feri, kelompok 2 oleh elok, kelompok 3 oleh firdaus, dan kelompok 4 oleh selvi. Setelah kelompok terbentuk guru memilih perwakilan kelompok untuk menjadi ketua kelompok dan diminta untuk menjelaskan materi tentang pengendalian dan penanganan masalah sosial. Guru menambahkan pemahaman materi tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Siswa diminta untuk membuat soal pertanyaan yang dibentuk menjadi bola dan dilemparkan ke siswa yang berada di kelompok lain. Siswa yang mendapatkan bola pertanyaan menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas pertanyaan yang telah diperoleh.

Selanjutnya guru membuat pertanyaan cerita yang dibuat menjadi bola pertanyaan dan dilemparkan ke beberapa siswa dan siswa yang mendapat bola pertanyaan dari guru diminta untuk menceritakan pengalamannya mengenai masalah social yang terjadi didaerahnya.

a) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberitahukan kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar. Guru memberikan evaluasi.

c. Observasi/ Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

1. Observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing*.

Seperti halnya pada siklus I, selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh observer serta menilai pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajarn *snowball throwing*. Berikut ini daftar hal-hal yang diobservasi diantaranya :

Tabel 12
Lembar Observasi Kegiatan Guru Dengan Menggunakan

**Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
Siklus II**

NO	Hal-hal yang diobservasi	Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Ket
1	A. Kegiatan Pendahuluan 1. Apersepsi dan motivasi	3	4	3,4	Baik
	2. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran	3	4		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3		
2	B. Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai	2	4	3	Baik
	2. Membagi siswa dalam kelompok dengan model <i>snowball throwing</i>	3	3		
	3. mengarahkan ketua kelompok dalam menyampaikan materi dan mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan	3	3		
	4. Pengkondisian siswa dan mengawasi siswa pada proses pengoperan soal dari kelompok 1 ke kelompok lainnya	3	3		
	5. Memimpin siswa dalam proses diskusi	3	3		
3	C. Kegiatan Penutup 1. Keterampilan guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	3	4	3,1	Baik
	2. Keterampilan guru dalam membuat evaluasi	3	3		
	3. Keterampilan menutup pembelajaran	3	3		
Jumlah Skor		32	37	9,5	
Persentase		72,72%	84,09%	21,59%	
Rata-rata		2,90%	3,36%	3,16%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan pada tabel bahwa pada siklus sebelumnya yaitu siklus I 61,36% meningkat menjadi 84,09% pada siklus ke II.

Tabel 13
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Ket
		1	2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	69,64%	74,10%	71,87%	Baik
2	Siswa mengikuti jalannya proses <i>snowball throwing</i>	71,42%	77,67%	74,54%	Baik
3	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh bekerja sama antar kelompok	70,53%	75%	72,76%	Baik
4	Siswa tenang dalam mengamati proses <i>snowball throwing</i>	72,32%	75,89%	74,10%	Baik
5	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan	73,21%	78,57%	75,89%	Baik
Rata-rata		71,42%	76,24%	73,83%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II kegiatan pembelajaran siswa dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan pada tabel bahwa pada rata-

rata siklus sebelumnya yaitu siklus 1 59,36% meningkat menjadi 73,83% pada siklus ke II.

2. Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siklus II, tercermin dari rata-rata nilai pre-test dan post-test yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai tes	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	61,07	82,14
2.	Skor tertinggi	85	100
3.	Skor terendah	40	55
4.	Tingkat ketuntasan	42,85%	89,28%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pretes adalah 61,07 dan prostest 82,14 dengan ketuntasan masing-masing pretest 42,85% dan posttest 89,28%. Hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa yang memenuhi KKM ⁶³ mencapai 80% di akhir siklus dan peneliti tidak melakukan pelaksanaan pembelajaran lagi atau cukup di siklus II ini.

d. Refleksi Siklus II

Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar meningkat dengan menerapkannya model *snowball throwing* sehingga antusias untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa bersemangat untuk bekerjasama dalam kelompok.
- d. Siswa mulai mempunyai kemandirian dan keberanian untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
- e. Siswa lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dari lawan kelompok.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15

**Rata-Rata Presentase Observasi Kegiatan Mengajar Guru
Siklus I Dan II**

No	Komponen analisis	Siklus	
		I	II
1.	Pertemuan I	52,27%	61,36%
2.	Pertemuan II	72,72%	84,09%
Rata-rata		62,49%	72,72%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata presentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 62,49% dan meningkat pada siklus II sebesar 72,72% sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,23%. Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat berjalan dengan baik.

Tabel 16
**Rata-Rata Presentase Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Dan II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	57,13%	71,87%
2.	Siswa mengikuti jalannya proses <i>snowball throwing</i>	63,83%	74,54%
3.	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh bekerja sama antar kelompok	61,60%	72,76%
4.	Siswa tenang dalam mengamati proses <i>snowball throwing</i>	55,35%	74,10%
5.	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan	58,92%	75,89%
Rata-rata		59,36%	73,83%

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membantu siswa menemukan kepercayaan dirinya, sehingga siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasannya saat bekerja dalam kelompok. Secara tidak langsung, dalam bekerja kelompok semua

anggota dituntut memahami setiap hal atau informasi yang ada yakni berupa penyelesaian soal.

- b. Model pembelajaran ini memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap peran serta tugasnya dalam kelompok.
- c. Pembelajaran yang menerapkan model ini dapat meningkatkan interaksi interpersonal antar siswa, sehingga siswa dapat bertindak sebagaimana mestinya agar keberadaan siswa tersebut mampu diterima oleh siswa yang lain. Kerja kelompok yang dapat dikatakan berhasil adalah apabila semua anggota kelompok mampu bekerjasama dan sama-sama bekerja. Setiap anggota kelompok pun ikut berpartisipasi demi kemajuan kelompok mereka.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17
Hasil Belajar Siklus I Dan II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	74,46%	82,14%
2.	Nilai Tertinggi	90	100
3.	Nilai Terendah	40	55
4.	Tuntas KKM	67,85%	89,28%
5.	Tidak Tuntas KKM	32,14%	10,71%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 67,85% dan yang tidak tuntas belajar sebesar

32,14%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 80% dari KKM 63 .

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 89,28% dan yang tidak tuntas sebesar 10,71%, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 80% siswa yang memperoleh nilai 63 .

Peningkatan tersebut terjadi karena guru sudah optimal dalam menerapkan model pembelajaran. Guru juga sangat intensif membimbing siswa terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk belajar dan memahami tugas yang diberikan oleh guru. Kemandirian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sudah mulai berkembang. Karena pada siklus II dikatakan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

Pada dasarnya banyak yang beranggapan bahwa pelajaran IPS kurang menyenangkan bahkan cenderung membosankan. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran IPS tidak dikemas dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dianggap cocok dalam pembelajaran IPS, karena model *snowball throwing* ini model pembelajaran aktif yang melibatkan semua siswa yang ada di dalam kelas, seperti yang diungkapkan oleh Bayor, *snowball throwing* merupakan salah

satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.⁵

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam bekerja kelompok, sehingga tercipta semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut akan mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru memberikan reward dan pujian, hal ini bertujuan untuk membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas, mereka berusaha dan berlomba-lomba untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Jadi, penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil belajar siswa SDN 1 Rejoagung dari siklus I ke siklus II yaitu 67,85%, menjadi 89,28%.

⁵ Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat berjalan dengan baik sehingga rata-rata presentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 62,49% dan meningkat pada siklus II sebesar 72,72% sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,23%.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 59,36% dan meningkat pada siklus II sebesar 73,83% sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,47%.
3. Model pembelajaran *snowball throwing* ini dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Rejoagung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I 67,85% menjadi 89,28% pada siklus II dengan peningkatan 21,43%. Maka dengan hasil ini target yang telah ditentukan yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 63 sebanyak 80% dapat dicapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SDN 1 Rejoagung diharapkan dapat semangat atau termotivasi untuk terus belajar. Karena dengan keikut sertaannya siswa dalam aktifitas belajar akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disesuaikan dengan tema pelajaran.
3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- , *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: PT.Afabeta, 2007.
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Rosinta Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- , dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1*, Metro: AURA printing & Publishing, 2013.
- Tim BKG, dkk, *IPS Terpadu*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Model-Model Pembelajaran Inovatif Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- , *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Ella Prasanti, dilahirkan di Dusun Kebumen Rt/Rw 002/001 Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 18 Februari 1994. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Sri Indaryati.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Adiwarno selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Metro dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.